

Studi konsiderasi agama dan budaya tentang etik dan emik terhadap implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

Cindy Maharati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto
c.maharati@rijan.ac.id

Ahmad Abib Albajuri

Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah
Mojokerto
abib.albajuri@gmail.com

Ria Juliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto
ria.juliani@rijan.ac.id

Abstract

Two central aspects of culture are frequently discussed in the cross-cultural literature: the ethical aspect and the emic aspect. The objectives of this study are: 1) To find out whether Ethics and Emik simultaneously influence the implementation of the Islamic economic system 2) To find out whether Ethics and Emik partially influence the implementation of the Islamic economic system 3) To find out which of the two has the dominant influence among Ethics and Emik on the implementation of the Islamic economic system. This research is included in quantitative correlational research by following an exploratory, descriptive and explanatory research design. The primary data in this study were collected by the author through the distribution of research questionnaires. Collecting data using questionnaires, observation and documentation. The population of this study were the people of the Pacet village who became the recitation congregation and the recitation community in the shelter of the Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Islamic boarding school, totaling 4821 people. sampling using the Slovin formula with a significance level of 0.01 so that the sample was determined to be 98. The data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS program. V. 26.0. From the research results, it can be concluded as follows: 1) Ethics and Emik simultaneously have a significant effect on the implementation of the Islamic economic system at Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Islamic Boarding School. 2) Ethics and Emik partially influence the implementation of the Islamic economic system at the Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Islamic Boarding School. 3) Emik has the most dominant (tight) influence on Ethics on the implementation of the Islamic economic system at Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Islamic Boarding School.

Keywords: Ethics, Emik, systems, Islamic economics

A. Latar Belakang

Keberhasilan kualitatif pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa bertumpu pada kekuatan kerangka pengetahuannya, yang menjadi landasan bagi karakter etis-moral dan budaya bangsa. Sejak abad ke-15, hanya ada satu kerangka pengetahuan yang dominan, yang telah diangkut sebagai jembatan antara peradaban dunia, yang memproyeksikan pandangan dunia dari budaya dan peradaban tunggal. Jembatan budaya ini bersifat unipolar: memanjang keluar dari Kaukasia Eropa Barat dan Amerika Utara ke wilayah tempat peradaban besar sebelumnya berkembang. Jembatan budaya mengangkut dan mengubah gagasan dari pusat yang berhubungan dengan manusia dan takdirnya: perkembangan, kemajuan dan kebahagiaan dan sarana pencapaiannya, seperti pengetahuan, pendidikan, dan pemerintahan yang sekarang secara global ditanamkan ke dalam kesadaran dan institusi dari sebagian besar orang terpelajar, dan yang mencerminkan pandangan dunia, pengalaman, dan impian budaya dan peradaban Barat (Omar, Dan, & Ganesan, 2012:2).

Ketika Tuhan mengungkapkan diri-Nya melalui ciptaan-Nya, Dia memberi pemahaman bahwa Dia ada di dalam diri mereka (Qs. Al Baqarah [2]:115). Jika Tuhan mengungkapkan diri-Nya tentang, keagungan, belas kasihan, dan semua nama dan atribut indah lainnya melalui dimensi estetika alam, serta strukturnya yang teratur, maka tidak sulit untuk membayangkan bahwa ke mana pun manusia memandang, mereka dapat dengan mudah merasakan dan menyaksikan kehadiran Tuhan di sekitar dan di dalam diri mereka sendiri. Dengan cara ini, manusia akan menemukan bahwa semua hal baik yang mereka nikmati dalam kehidupan duniawi ini, pada kenyataannya, adalah pemberian Tuhan (Kalin, Ayduz, & Dagli, 2014:199). seseorang tidak mampu menerima kebenaran Al-Qur'an hanya dengan melafalkan katanya, tetapi menghafal yang dimengerti maknanya akan lebih mudah" (Sa'dulloh, 2008:49). Beberapa ayat Al-Qur'an sendiri mengatakan bahwa mereka diturunkan pada saat yang tepat dan membawa instruksi ini dan itu untuk membimbing perjalanan hidup dalam Islam. seseorang harus mengetahui waktu wahyu dalam kehidupan Nabi untuk memahami masalah yang dihadapi orang-orang dan bimbingan yang sesuai. Rumus yang sama berlaku untuk Perintah-perintahnya, ajaran moralnya, instruksinya tentang ekonomi dan budaya dan hukumnya tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini tidak pernah bisa dipahami kecuali jika dipraktikkan. Dengan demikian jelas bahwa individu dan komunitas yang membuangnya dari kehidupan praktis tidak dapat memahami maknanya dan mendapatkan bimbingan hanya dengan basa-basi padanya (Malik, 1997:106). Terlepas dari adanya pencilan dan pengecualian, dapat dikatakan bahwa praktik Muslim sehari-hari tertentu terkait erat, atau mencerminkan, pengaruh Islam, ini mencakup urutan duniawi dari kehidupan harian, mingguan, dan tahunan seseorang; tata krama berpakaian; dan sikap terhadap makanan dan minuman, dan kotoran dan kemurnian. Bahkan, banyak praktik lain misalnya, cara berinteraksi dengan hewan; tempat seni dan konsepsi keindahan; dan sikap terhadap pernikahan dan lingkungan rumah tangga (Hecht & Biondo, 2010:264).

Islam masuk ke Indonesia komplis dengan budayanya. Pada awalnya dirasa amat sulit membedakan ajaran Islam dan budaya (arab) Islam (Wahyuddin, Ilyas, Saifulloh, & Muhibbin, 2009:122). Rangkuman ESSERE menjelaskan bahwa Agama sulit dipisahkan dari budaya. Agama tidak akan ada tanpa budaya, dan budaya pun tersesat tanpa agama (Sutardi, 2007:35) sehingga dapat dikatakan hubungan agama dan budaya berada dalam wilayah otonom yang saling membutuhkan (Arif, 2018:135). Islam dan budaya di Indonesia terjadi kecocokan, yakni adanya kesesuaian nilai kesantunan dan saling hormat-menghormati. Sebelum islam datang,

budaya berkembang sebagai sarana berkumpul dan silaturahmi. Islam juga memiliki spirit yang sama yakni membawa nilai berupa rahmat yang terepresentasi dalam sikap-sikap kebudayaan, itulah yang menjadikan Islam dan kebudayaan di Indonesia beriringan (Hasbi & Teguh, 2019:420) tidak saling menundukkan dan tidak saling mengalahkan. Justru Islam menjadi ruh yang menghidupkan nilai-nilai kebudayaan. Dan, di sisi, budaya menjadi mediator dakwah serta menanamkan kebaikan-kebaikan kepada umat. Dengan demikian, hubungan agama dan budaya terjadi sinergi dan saling melengkapi (Hasbi & Teguh, 2019:420) sehingga yang terjadi bermakna inkulturasi kebudayaan, akulturasi kebudayaan, bahkan "invasi kebudayaan" (Ryandono et al., 2018:104).

Sebuah hadits yang mengatakan: Orang-orang di komunitas saya akan dibagi menjadi banyak divisi, hanya satu dari mereka yang benar-benar Islam. Juga, ada Tradisi lain yang menunjukkan bahwa Nabi berdoa kepada Tuhan dan memohon kepada Tuhan untuk meningkatkan populasi umat Islam sedemikian rupa sehingga di hari kiamat dia tidak akan merasa dihina, bertemu dengan pengikut nabi lain untuk menjadi lebih dari Muslim. Jadi ada, di satu sisi, nubuatan pluralisme atau perpecahan dan diferensiasi dan, di sisi lain, keinginan untuk tumbuhnya penduduk Islam tersirat dalam hadis ini adalah konsepsi tafsir yang berbeda tentang kesatuan Islam yang melahirkan hermeneutika Islam (Shahpari, 2016:313). Masih sampai saat ini, Impian untuk membentuk tatanan dunia baru berdasarkan konsepsi Islam tentang intelektualitas, keadilan sosial ekonomi, dan saling ketergantungan negara-negara Islam telah bertahan di benak banyak Muslim (Shahpari, 2016:313). Ini berkaitan dengan semacam asimetri ekonomi yang menyinggung martabat manusia dan bahkan melampaui keyakinan agama sebagai pemicu kerusuhan sosial. Kaum miskin masih memprotes pengucilan mereka dari masyarakat lainnya jika asimetri ekonomi serupa terjadi di rezim yang lebih sekuler. Ketika orang tidak melakukan protes, biasanya karena semakin luas kelas dan asimetri pendapatan, semakin kuat represi yang digunakan untuk melanggengkan mereka (da Silva, 2016:278).

Keberhasilan ekonomi pasar dan pengaruhnya dalam kehidupan kontemporer tidak meninggalkan aspek kehidupan yang tidak terpengaruh seperti identitas pribadi, kebaikan bersama, budaya, dan komunitas manusia. Agama merupakan bagian integral dari masing-masing elemen ini dan begitu juga dengan pengaruh. Sifat dari pengaruh itu perlu diperiksa dengan cermat. Ekonomi pasar dan agama bukanlah dua institusi yang saling bersaing yang terkunci dalam perebutan dominasi. Jika kita telah dengan tegas menyatakan perlunya etika agar bisnis ingin sukses, kita akan berpendapat bahwa mencampurkan bisnis dan praktik keagamaan formal adalah kombinasi berbahaya yang tidak ada hubungannya dengan menjamin kesuksesan bisnis. Masalah sebenarnya jauh lebih bernuansa. Jika agama ada di dalam individu penganut dan budaya mereka, lalu bagaimana kita bisa mengetahui jika dampak dari ritme produksi dan konsumsi yang sama yang mempengaruhi budaya belum menentukan pemahaman kita tentang agama? Sementara masalah panggilan untuk eksplorasi yang lebih luas di bawah rubrik lain, seperti peran budaya dalam agama dan arti dari kepercayaan beragama, beberapa pengakuan dari masalah harus dicatat dalam sebuah karya yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dimensi moral dari ekonomi pasar (Ahner, 2007:230).

Etika Islam memiliki antisipasi jauh ke depan dengan dua ciri utama. Pertama, etika Islam tidak menentang fitrah manusia. Kedua, etika Islam amat rasionalistik yang melekat pada manusia (Majid, 2007:115). Salah satu gagasan Islam yang paling efektif adalah "memadukan nilai-nilai etika dengan ekonomi" yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan materi di dunia dan kebahagiaan manusia di Akhirat (Irvani, 2004:91 dalam Mirakhor, Iqbal, & Sadr, (2020:204). Tujuan etika perdagangan dan bisnis adalah untuk meningkatkan kualitas etika

keputusan dan tindakan di semua tingkat bisnis (Gastafson 2004 dalam (Mirakhor et al., 2020:204). Tujuan akhir dari sistem ekonomi Islam adalah memberikan dasar yang diperlukan bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan ini, serangkaian "tujuan sementara" diperkenalkan yang, di satu sisi, dianggap sebagai insentif untuk kegiatan produktif individu Muslim dan, di sisi lain, pengenalan untuk mencapai / nya. tujuan akhir dari kepuasan ilahi dengan membantu memenuhi kebutuhan esensial komunitas, dan kemudian, dan hanya kemudian, menikmati keuntungan yang adil (Mirakhor et al., 2020:204). Etika bisnis memiliki kerangka yang seimbang dengan keterkaitan sistemik dengan dimensi lain dari ekonomi politik Islam. Selain mengedepankan efisiensi dan elemen lain dari kemajuan ekonomi, dan memiliki niat yang kuat untuk memperkuatnya, tujuan akhirnya adalah untuk melestarikan kemanusiaan dan etika (Dadgar 2006 dalam Mirakhor, Iqbal, & Sadr, 2020:204).

Operasionalisasi budaya masyarakat yang paling pelit terdiri dari bahasa yang biasa dialami, sistem kepercayaan ideologis (termasuk agama dan sistem kepercayaan politik), warisan etnis, dan sejarah (House et al., 1999). Sejalan dengan ini, operasionalisasi budaya organisasi yang paling pelit terdiri dari nomenklatur yang umum digunakan dalam organisasi, nilai-nilai organisasi bersama, dan sejarah organisasi. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian GLOBE, budaya didefinisikan secara operasional dengan menggunakan ukuran yang mencerminkan dua jenis manifestasi budaya: (a) kesamaan (kesepakatan) di antara anggota kolektif sehubungan dengan atribut psikologis yang ditentukan di atas; dan (b) kesamaan praktik yang diamati dan dilaporkan dari entitas seperti keluarga, sekolah, organisasi kerja, sistem ekonomi dan hukum, dan lembaga politik (House et al., 1999).

Dua aspek sentral budaya sering dibahas dalam literatur lintas budaya: aspek etik dan aspek emik. Fenomena etik umum untuk semua budaya, atau setidaknya untuk semua budaya yang dipelajari hingga saat ini. Sebuah fenomena etik jika semua budaya dapat dinilai dalam metrik umum sehubungan dengan fenomena tersebut. Dengan demikian budaya dapat dibandingkan dalam hal fenomena etik. Berbeda dengan fenomena etik, fenomena emik adalah fenomena spesifik budaya yang terjadi hanya dalam subset budaya (House et al., 1999). Tsang (2001) berpendapat bahwa sebagaimana diwujudkan dalam praktik anti-diskriminatif sampai batas tertentu, mengangangi sudut pandang emik dan etik, telah menjadi pendekatan dominan dalam sosial lintas budaya dan pendidikan. Sayangnya, di sini juga, ciri-ciri dan sifat umum dianggap milik semua individu dari budaya tertentu yang bersangkutan (Crabtree, Husain, & Spalek, 2016:8). Meskipun data kuantitatif memungkinkan perbandingan dan kontras di antara budaya, data tersebut tidak memungkinkan deskripsi emik, atau budaya khusus, dari budaya yang dipelajari meliputi atribut dan entitas adalah atribut yang dinilai memiliki pengaruh nontrivial pada interpretasi dan praktik organisasi dari budaya yang dipelajari. Namun, melalui peringatan ini, teori tersebut secara diam-diam memasukkan penjelasan 'budaya' dan emik, yang fungsi utamanya adalah untuk menjamin tatanan budaya yang tidak ambigu, terutama dengan mempertahankan kategori budaya yang jelas (Pellandini-Simányi & Pellandini-Simányi, 2014) akan tetapi Nilai-nilai emic bertentangan dengan nilai etik (Cooper, Christians, & White, 1989:377) dalam konsiderasi agama khususnya dalam implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Etik dan Emik secara simultan berpengaruh terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui Etik dan Emik secara parsial berpengaruh terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto
3. Untuk mengetahui pengaruh paling erat diantara Etik dan Emik terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto

C. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Efendi & Ibrahim, 2018:3). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Dengan alamat Jl. Hayam Wuruk No. 22, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur 61374. Alasan peneliti memilih Pesantren ini sebagai latar penelitian adalah karena ketertarikan pada pesantren yang menggiatkan bidang kewirausahaan sebagai aktifitas implementatif dari pembelajaran dan terkenal untuk wilayah Jawa Timur ini. Tanpa mangabaikan tujuan utamanya sebagai lembaga tafaquh fiddin dan kaderisasi ulama. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif (Duli, 2019:8). Penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Pasaribu et al., 2020:47). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah menggunakan metode statistik (Nursalam, 2008:239).

Penelitian ini mengikuti sebuah desain penelitian eksploratif, deskriptif dan explanatory (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017:8). Penelitian explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian Hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Hidayatullah, Firdiansjah, & Patalo, 2019:34). Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel Etik (X1), Emik (X2), dan variabel Implementasi sistim ekonomi Islam (Y). Data kuantitatif, dikenal sebagai data numerik (Olson, Shi, & Sungkono, 2008:26). adalah kumpulan simbol—bisa berupa pernyataan, huruf, atau angka yang menunjukkan suatu jumlah (*quantity*) atau besaran dari suatu gejala dari penghitungan butir-butir tertentu yang ada dalam kuesioner (daftar pertanyaan) yang diedarkan dalam suatu penelitian, atau dari pernyataan informan (Ahimsa-Putra, 2019:34). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan sendiri oleh penulis melalui penyebaran kuesioner penelitian yang dibagikan kepada jama'ah pengajian serta komunitas pengajian dalam naungan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Mukhtazar, 2020:67) Berdasarkan batasan populasi tersebut dan memperhatikan kesesuaian dengan permasalahan penelitian, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa pacet yang menjadi jama'ah pengajian serta komunitas pengajian dalam naungan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto sejumlah 4711 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan formula Slovin sebagai ukuran populasi yang pasti (Zuhdi, 2018:40) sebagai berikut:

$$N$$

$$n = \frac{1 + Na^2}{4741}$$

dimana:

a = tingkat signifikansi atau tingkat keandalan (setara dengan 0.1)

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel (Hamdi & Bahrudin, 2014:46)

$$= 4741$$

$$\frac{1 + 4741 (0,1)^2}{4741}$$

$$= 48,410$$

$$= 97,93$$

$$= 98 \text{ Responden}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 98 orang responden (masyarakat desa pacet yang menjadi jama'ah pengajian serta komunitas pengajian dalam naungan pondok pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto).

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis) yang diolah melalui program aplikasi komputer, yaitu melalui paket program SPSS (Statistical Program for Social Sciences) 26.0. Setelah data diolah dan dianalisa secara kuantitatif, kemudian dilakukan analisis kuantitatif untuk memberikan penjelasan atau makna dari analisis kuantitatif tersebut. Adapun formula dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Implementasi sistim ekonomi Islam)

b₀ : Konstanta (intereseption point)

X₁ : Etik

X₂ : Emik

b₁, b₂ : Koefisien regresi

ε : Epsilon (Variabel error)

Untuk membuktikan Hipotesis yang dirumuskan dalam Penelitian ini dilakukan dengan Uji F dan Uji t. dalam Penelitian ini ditetapkan tingkat kepercayaan (confidence interval) = 95% (α = 5%). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mencakup pengujian terhadap pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun uji statistik yang digunakan adalah:

- 1) Pengujian hipotesis distribusi F pada model regresi berganda
- 2) uji F (Beta) juga digunakan untuk menguji hipotesis pada variabel-variabel bebas bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan menggunakan. Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis pada variabel-variabel yang mempunyai nilai beta tertinggi dibandingkan dengan nilai variabel lainnya.

- 3) Pengujian hipotesis distribusi t pada model Regresi berganda. Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

D.Hasil dan Pembahasan

Bagian Ringkasan Model menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel, tergantung tingkat kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel bebas. Koefisien determinasi juga digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkalikan r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Nilai penting dalam keluaran ini ialah: nilai R Square, nilai Standard Error of the Estimate, dan nilai Durbin-Watson (Sarwono, 2014:49).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,468 ^a	,219	,203	3,88847	,219	13,342	2	95	,000	2,386

a. Predictors: (Constant), saluran_distribusi_X2, diferensiasi_produk_X1

b. Dependent Variable: volume_penjualan_Y

Besarnya angka R square (R^2) adalah 0,219. Angka tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Etik (X1) dan Emik (X2) terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam (Y) dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,219 \times 100 \%$$

$$KD = 21,9\%$$

Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Etik (X1) dan Emik (X2) terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam (Y) secara simultan adalah 21,9%. Sedangkan sisanya 78,1% ($100\% - 21,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,472	2	201,736	13,342	,000 ^b
	Residual	1436,416	95	15,120		
	Total	1839,888	97			

a. Dependent Variable: volume_penjualan_Y

b. Predictors: (Constant), saluran_distribusi_X2, diferensiasi_produk_X1

Tabel analisis varian (anova) ditampilkan hasil uji F yang dapat di pergunakan untuk menguji model apakah variabel Etik (X1) dan variabel Emik (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Implementasi sistim ekonomi Islam (Y). Dari tabel 4.12. didapatkan nilai signifikansi 0,000 dengan F hitung 13,342 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa terdapat kecocokan antara model dengan data. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Etik (X1) dan Emik (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Implementasi sistim ekonomi Islam (Y).

Model	Coefficients ^a								Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations				
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part		
1 (Constant)	-5,550	8,436		-,658	,512					
diferensiasi_produk_X1	,318	,082	,352	3,858	,000	,309	,368	,350	,985	1,015
saluran_distribusi_X2	,391	,101	,355	3,882	,000	,311	,370	,352	,985	1,015

a. Dependent Variable: volume_penjualan_Y

- Uji t terhadap variabel Etik (X1) didapatkan koefisien Regresi (B) 0,318 (31,8%), koefisien (Beta) 0,353, thitung sebesar 3,858 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena thitung lebih besar ttabel ($3,858 > 2,635$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,005$), maka secara parsial Etik (X1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam (Y)
- Uji t terhadap variabel Emik (X2) didapatkan koefisien Regresi (B) 0,391 (39,10%), koefisien (Beta) 0,355, thitung sebesar 3,882 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena thitung lebih besar ttabel ($3,882 > 2,635$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel Emik (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Implementasi sistim ekonomi Islam (Y)

Jadi terdapat pengaruh secara parsial Etik dan Emik terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,550 + 0,318 (X1) + 0,391 (X2).$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Standardized Coefficients (beta) atas variabel Emik (X2) mempunyai nilai beta 0,391. yang lebih besar atau dari variabel Etik (X1) nilai Standardized Coefficients (beta) sebesar 0,318. dengan demikian hipotesis ketiga Emik berpengaruh lebih dominan dari pada Etik terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.

E. Kesimpulan

- Etik dan Emik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, dimana nilai signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa variabel etik dan Emik mempengaruhi Implementasi sistim ekonomi Islam.
- Etik dan Emik secara parsial berpengaruh terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Uji t terhadap variabel Etik (X1) didapatkan koefisien Regresi (B) 0,318 (31,8%), koefisien (Beta) 0,353, thitung sebesar 3,858

dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena thitung lebih besar ttabel ($3,858 > 2,635$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,005$). Uji t terhadap variabel Emik (X_2) didapatkan koefisien Regresi (B) 0,391 (39,10%), koefisien (Beta) 0,355, thitung sebesar 3,882 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena thitung lebih besar ttabel ($3,882 > 2,635$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$)

3. Emik berpengaruh paling dominan (erat) dari pada Etik terhadap Implementasi sistim ekonomi Islam di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. nilai Standardized Coefficients (beta) atas variabel Emik (X_2) mempunyai nilai beta 0,391. yang lebih besar atau dari variabel Etik (X_1) nilai Standardized Coefficients (beta) sebesar 0,318.

F. Daftar Pustaka

- Ahimsa-Putra, H. S. (2019). *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos dan Model*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Ahner, E. C. (2007). *Business Ethics: Making a Life, Not Just a Living*. Orbis Books.
- Arif, S. (2018). *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cooper, T. W., Christians, C. G., & White, R. (1989). *Communication Ethics and Global Change*. Longman.
- Crabtree, S. A., Husain, F., & Spalek, B. (2016). *Islam and Social Work (second Edition): Culturally Sensitive Practice in a Diverse World*. Policy Press.
- da Silva, R. V. (2016). *Competitiveness in the Real Economy: Value Aggregation, Economics and Management in the Provision of Goods and Services*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0U03DAAAQBAJ>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi, J., & Ibrahim, J. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media.
- Hasbi, & Teguh, H. P. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio.
- Hecht, R. D., & Biondo, V. F. (2010). *Religion and Everyday Life and Culture [3 Volumes]*. ABC-CLIO.
- Hidayatullah, S., Firdiansjah, A., & Patalo, R. G. (2019). *ENTREPRENEURIAL MARKETING: Peningkatan Kinerja Pemasaran dengan Entrepreneurial Marketing dan Keunggulan Bersaing*. Pono: Uwais Inspirasi Indonesia.
- House, R. J., Hanges, P. J., Ruiz-Quintanilla, S. A., Dorfman, P. W., Javidan, M., Dickson, M., & Gupta, V. (1999). Cultural influences on leadership and organizations: Project GLOBE. *Advances in Global Leadership*, 1(2), 171-233.
- Kalin, I., Ayduz, S., & Dagli, C. (2014). *The Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, and Technology in Islam*. Oxford University Press.
- Majid, N. (2007). *Islam universal*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Malik, M. F. A. (1997). *Al-Qur'an, the Guidance for Mankind - English Translation of the Meanings of Al-Qur'an with Arabic*. Houston-texas: Institute of Islamic Knowledge.

- Mirakhor, A., Iqbal, Z., & Sadr, S. K. (2020). *Handbook of Ethics of Islamic Economics and Finance*. De Gruyter.
- Mukhtazar, M. P. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nursalam. (2008). *Konsep & Metode Keperawatan (ed. 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olson, D., Shi, Y., & Sungkono, C. (2008). *Pengantar Ilmu Penggalan Data Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Omar, N., Dan, W. C., & Ganesan, J. S. (2012). *Critical Perspectives on Literature and Culture in the New World Order*. Cambridge Scholars Pub.
- Pasaribu, E. Z., Rahmi, S. Y., Ritonga, M. W., Watrianthos, R., Ritonga, W. A., Rangkuti, R. K., ... Simarmata, J. (2020). *Belajar Statistika: Siapa Takut dengan SPSS*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=u-fzDwAAQBAJ>
- Pellandini-Simányi, L., & Pellandini-Simányi, L. (2014). *Consumption Norms and Everyday Ethics*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=W645AwAAQBAJ>
- Ryandono, M. N. H., Prasetyo, A., Riwanto, D. S., Nugroho, T., Umah, K. A., Luthfi, F., ... Rohmati, D. (2018). *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawaara.
- Sa`dulloh, S. Q. S. A. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sarwono, J. (2014). *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shahpari, H. (2016). *Islamic Economy and Social Mobility: Cultural and Religious Considerations: Cultural and Religious Considerations*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=FeJmCwAAQBAJ>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Wahyuddin, A., Ilyas, M., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Zuhdi, M. (2018). *Metode penelitian komunikasi*. Pamekasan: Duta Media Publishing.